 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca pandemi *covid-19* di SD Negeri 6 Baubau**

Nurmin Aminu

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Buton

*nurminaminu@gmail.com*

**Abstrak** (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Perubahan system pembelajaran pasca pandemic *covid 19* dari pembelajaran daring menjadi tatap muka dikelas (luring) tentu sangat memiliki efek negatif  atau problem dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 6 Kota Baubau seperti hilangnya pengetahuan atau kemampuan dasar dari murid, kemunduran proses akademik, kemorosotan moral dan motivasi belajar siswa penurunan capaian pembelajaran , penguasaan materi pembelajaran,dan lain-lain. Hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam oleh penulis terkait problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terkait dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan upaya yang harus dilakukan oleh guru agama di SD Negeri 6 Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 6 Kota Baubau dengan maksud untuk memahami realita yang ada. Hasil penelitian menunjukan bahwa Keterbatasan sarana prasarana, Penguasaan teknologi yang masih rendah, Kurangnya keefektifan belajar mengajar, Kurang Melakukan Budaya Literasi, Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda, Kemauan siswa yang rendah untuk belajar, Keberagaman pengetahuan siswa yang berbeda-beda,ekonomi orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan masyarakat merupakan salah satu factor penyebab hilangnya pengetahuan atau kemampuan dasar dari murid, kemunduran proses akademik, kemorosotan moral dan motivasi belajar siswa penurunan capaian pembelajaran , penguasaan materi pembelajaran,dan lain-lain. Oleh karena itu sangat perlu ada perhatian dari guru dalam mengatasi masalah ini sehingga yang harus dilakukan oleh guru adalah harus adanya kerja sama guru dan orang tua siswa di rumah dalam memantau, mendampingi, dan mengawasi proses belajar anak, baik dalam mengerjakan tugas sekolah, menghafal ayat-ayat pendek, mengaji sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci:** *Problematika, Pembelajaran ,Pendidikan Agama Islam, Covid-19*

Abstract

The change in the learning system after the COVID-19 pandemic from online learning to face-to-face in class (offline) certainly has a very negative effect or problems in learning, especially Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 6 Baubau City such as loss of knowledge or basic abilities of students, process setbacks. academic, moral decline of students, dropout rates, decreased learning achievement, mastery of learning materials, and others. This is very very interesting to be studied more deeply by the author regarding the problems in learning Islamic Religious Education. This study aims to provide solutions related to the problems of learning Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 6 Baubau City. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research in which the researcher will describe thoroughly by analyzing phenomena, events, attitudes, thoughts of people individually and in groups, both obtained from interview data, and documentation. The researcher tries to describe the Problems of Learning Islamic Religious Education (PAI) at SD Negeri 6 Baubau City with the aim of understanding the existing reality. The results of the study show that the limitations of infrastructure, low mastery of technology, lack of effectiveness in teaching and learning, lack of literacy culture, different levels of religious understanding, low student willingness to learn, diversity of student knowledge, parents' economy , the family environment, the play environment and the community environment really need attention from the teacher in overcoming this problem so that what the teacher must do is the cooperation of teachers and parents at home in monitoring, assisting, and supervising the child's learning process, both in doing school assignments, memorizing short verses, reciting according to the abilities and development of students.

**Keywords:** Problematics, Learning, Islamic Education, Covid-19

2022 Nurmin Aminu

🖂 Corresponding author :

Email : nurminaminu@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : (082290152638) ISSN 2580-1147 (Media Online)

# **PENDAHULUAN**

# (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 6 pt)

Pada saat ini seluruh negara yang berada dipenjuru dunia sedang ditimpa musibah besar yang disebabkan oleh *virus Covid-19*. Virus ini awal mulanya muncul disebuah kota yang berada di Cina sejak akhir tahun 2019, kota tersebut bernama kota Wuhan. *Virus Covid-19* merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan gangguan pada pernafasan, gangguan pada tenggorokan, mual-mual dan flu (Sholikah et al., 2021). Penyebaran *virus Covid-19* ini dapat ditularkan oleh orang-orang yang terinfeksi virus tersebut melalui kontak fisik. *Virus Covid-19* mampu mengubah banyak hal dengan begitu cepat dalam kehidupan kita saat ini, interaksi kita dengan manusia, dengan lingkungan semuanya menjadi berbeda. Akibat dari *virus Covid-19* ini pemerintah membuat berbagai macam kebijakan, salah satu kebijakannya adalah *Work Form Home* (WFH). (sangadah, 2020)

Kebijakan ini menyarankan kepada masyarakat agar melakukan semua pekerjaannya dari rumah. Ternyata virus ini tidak hanya berdampak dalam dunia pekerjaan saja tetapi dalam dunia pendidikan juga menjadi dampak dari *virus Covid-19* ini. Dengan demikian Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Makarim membuat peraturan agar pihak sekolah meminta kepada peserta didiknya untuk melakukan kegiatan belajar melalui jarak jauh atau belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan tersebut dibuat dengan tujuan sebagai upaya untuk mencegah meluasnya penularan *virus Covid-19.*(Sari et al., 2020)

Sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat *Covid-19* (Anugrahana, 2020)*.* Pembelajaran tersebut dilakukan secara online atau tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang tersedia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam secara online membutuhkan perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop.

Pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi contohnya seperti aplikasi *Google Classroom, Quipper*, kelas pintar, ruang belajar, zenius, *Wash Up* serta ada banyak lagi aplikasi-aplikasi yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring (Aswan, 2020). Dengan adanya virus Covid-19, inilah salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena meski dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana caranya agar siswa tetap produktif dan memperoleh pembelajaran pendidikan agama Islam dengan efektif. Selain itu guru juga tetap harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa tetap merasa senang dan mudah memahami, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif dirumah.

Pembelajaran secara daring merupakan solusi utama saat ini dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan meski berada ditengah pandemi *Covid-19* (Habibah et al., 2020). Meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran ini menimbulkan permasalahan bagi guru. Dengan sistem pembelajaran secara daring guru menganggap siswa merasakan kesusahan ketika memahami materi pembelajaran agama Islam. Dengan berbagai problem tersebut, ternyata ada berbagai hikmah yang dapat diperoleh dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Hikmah yang dapat diperoleh tersebut antara lain peserta didik dan guru mampu menguasi teknologi dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Dengan adanya virus *Covid-19* dan kebijakan *Work From Home* (WFH) inilah yang menuntut guru serta siswa mau tidak mau harus mampunyai keahlian dibidang teknologi pembelajaran, yang berguna sebagai suatu kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat guru dan siswa mampu mengetahui bahwa media online dapat membantu kelancaran sebagai pengganti kegiatan belajar diruangan kelas dengan secara langsung.

Problematika yang sedang terjadi saat ini, pendidikan tetap memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi *Covid-19* ini. Karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya, baik formal atau nonformal, tujuannya untuk menjadikan pribadi yang lebih berkualitas. Pribadi yang berkualitas dalam Islam yaitu pribadi yang sesuai dengan aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani, rohaninya sesuai petunjuk ajaran Islam serta mampu menerapkan iman, pengetahuan, dan perbuatan sesuai ajaran Islam dikehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kesenangan dunia serta akhirat (Malli, 2017). Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi guru pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan oleh penulis tepatnya pada bulan Agustus tahun 2021, penulis menemukan berbagai macam problem pembelajaran pendidikan agama Islam seperti hilangnya pengetahuan atau kemampuan dasar dari murid, kemunduran proses akademik, kemorosotan moral dan motivasi belajar siswa, penurunan capaian pembelajaran , penguasaan materi pembelajaran,dan lain-lain. Oleh sebab itu untuk memecahkan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dibutuhkan seorang guru inspiratif yang dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian yang terdapat dalam diri siswa.

### Guru inspiratif ialah guru yang tidak hanya mengajar saja, melainkan juga dapat memberikan pengaruh ke dalam jiwa siswanya dan dapat mengubah kepribadian siswa-siswanya (Ningsih et al., 2016). Selain itu, seorang pendidik juga perlu memotivasi atau memberikan dorongan kepada peserta didik. Jika siswa telah mempunyai semangat belajar tinggi dengan demikian peserta didik dapat termotivasi untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan begitu maksud pembelajaran yang diinginkan siswa dapat terwujud. Kemudian hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh A Asmuni [Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya](http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2941) (Penelitian & Pendidikan, 2020). dan [Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 SMP Negeri 37 Samarinda](http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2870) yang ditulis oleh NA Gayo (Gayo et al., 2021). Berdasarkan dua penelitian diatas bahwa problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diteliti, tetapi penulis lebih menfokuskan pada bahan kajian tentang problematika pembelajaran Pendidikan agama Islam Pasca covid 19. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk bisa memberikan solusi dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Paska pandemi covid-19 di SD Negeri 6 Baubau”.

**METODE**

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.(Moleong, 2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang mana peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Rukajat, 2018). Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian(Sugiono, 2014). Data Wawancara dalam penelitian ini adalah Peneliti berusaha mendeskripsikan tentang Problematika Pembelajaran Pai Di SD Negeri 2 Kota Baubau dengan maksud untuk memahami realita yang ada.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1.Problematika Pembelajaran PAI di SD Negeri 6 Baubau**

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada tujuan yang ingin dicapai oleh seorang pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari faktor pendidik, peserta didik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara singkat kepada Ibu Wa Ode Nirmala Sari, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam bahwa setelah masa pandemi kurang lebih siswa belajar di rumah atau belajar daring sangat banyak siswa yang tidak bisa menguasai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian hal ini dibuktikan juga dengan anak kelas 1 SD sampai kelas 3 atau kelas rendah masih banyak siswa mengalami kendala dikelas setelah proses pembelajaran diadakan secara tatap muka dikelas. Hal ini dibuktikan masih banyak siswa yang belum lancar membaca ,menulis dan menghafal surat- surat pendek. Dengan adanya pembelajaran tatap muka dikelas atau pembelajaran secara of line maka dapat simpulkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar pasca pandemi *Covid-19* ini tentu tidak lepas dari problem atau hambatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Sehingga dari problem tersebut perlu dicari solusinya dan segera di atasi, karena jika problem tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Berikut ini macam-macam problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang di hadapi oleh pendidik dan peserta didik pasca *Covid-19* **di SD Negeri 6 Baubau**.

Faktor Pendidik Dalam kegiatan pembelajaran pada pasca *Covid -19* ini, tentu tidak lepas dari problem atau masalah yang dihadapi oleh guru saat mengajar. Sehingga seorang guru harus pandai dalam mencari solusi dalam suatu persoalan atau problematika pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika problem tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut ini problematika yang dihadapi oleh seorang guru pasca *Covid-19*

1. Kurangnya keefektifan belajar mengajar

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dengan ibu Wa Ode Nirmala Sari, S.Pd. I didapatkan fakta bahawa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan anak-anak selama pembelajaran daring sangat susah untuk dikontrol oleh guru, guru tidak mengetahui tingkat pemahaman dan pengusaan siswa dalam pembelajaran, selain itu juga anak-anak dirumah banyak bermain dibuktikan dengan ketika anak- anak disuruh mengerjakan tugas di rumah, banyak yang tidak kumpul tugasnya di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka dikelas pasca covid 19.kurangnya keefektifan dalam pembelajaran secara daring yang tidak memungkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara ferbal atau secara langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berduskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru PAI. b. Faktor Peserta Didik Dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pasca *Covid-19* tentu ada beberapa problem atau masalah yang dialami oleh peserta didik. Problem atau masalah tersebut dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, misalnya dilihat dari segi proses belajarnya atau situasi belajarnya. problem tersebut antara lain

1. Kurang Melakukan Budaya Literasi

Dari hasil wawancara kepada peserta didik di SD Negeri 6 Baubau, ternyata ada salah satu peserta didik yang lupa akan tanggungjawabnya sebagai pribadi muslim. Peserta didik mulai tidak tepat waktu dalam melaksanakan sholat wajib, tidak melaksanakan sholat dhuha, hafalan dan mulai tidak membaca Al-Qur’an, seperti yang telah diterapkan disekolahan sebelum pembelajaran dimulai. Seharusnya dalam kondisi seperti ini peserta didik tetap menjalankan tugasnya dan tetap menaati aturan meski tidak dalam pengawasan guru. Namun kenyataannya peserta didik hanya mau mengerjakan tugas dan menaati aturan jika berada dalam pengawasan yang ketat dari guru. Sehingga ketika peserta didik melakukan pembelajaran tatp muka dikelas secara of line banyak peserta didik yang tidak bisa membaca terlebih lagi mengahafal surat-surat pendek.

1. Tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda

Dari hasil wawancara kepada peserta didik ternyata ada beberapa tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda. Salah satu daripeserta didik yang diwawancarai ada 2 peserta didik yang sudah memiliki dasar pengetahuan agama melalui pendidikan orang tuanya dirumah, dan ada juga peserta didik yang sudah mendapatkan dasar pengetahuan dari jenjang sekolah yang telah dilaluinya. Peserta didik yang telah memiliki ilmu pengetahuan agama dengan peserta didik yang belum memiliki ilmu pengetahuan agama, akan menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan demikian peserta didik yang berada dalam keluarga beragama dan dalam pendidikan berikutnya mereka memperoleh pendidikan agama yang baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, dan begitu sebaliknya jika dasar agama yang dimilikinya itu tidak dijaga dan dibina dengan baik, maka peserta didik akan menjadi orang yang tidak beragama, dan ilmu pendidikan agamanya juga akan hilang.

1. Kemauan siswa yang rendah untuk belajar

Beberapa pengaruh yang dialami oleh peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran pasca pandemi *Covid-19* ini adalah banyak peserta didik yang malas mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik banyak ketinggalan pembelajaran di kelas . Dengan kurangnya kemauan peserta didik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam belajar agama. Peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama pasti tujuannya hanya ingin 11 mencari nilai saja, bukan untuk membekali dirinya dengan pengetahuan agama sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam belajar agama pasti akan lebih memperhatikan, mendalami dan menghayati setiap ajaran agama yang didapatkannya, dan akan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Keberagaman pengetahuan siswa yang berbeda-beda

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mempunyai kecerdasan yang sama, ada seorang siswa menyatakan bahwa ia mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena guru yang terlalu banyak memberikan tugas, sehingga siswa tersebut tidak bisa mengerjakan semua tugasnya dengan maksimal. Namun bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran agama dibandingkan peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan lebih rendah. Masalah ini juga akan menyebabkan faktor munculnya problem pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian seorang pendidik harus tau tingkat kecerdasan setiap peserta didiknya, jangan sampai guru memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuannya, sehingga peserta didik tidak mampu untuk menyelesaikannya. Sehingga setelah pasca *covid 19*  saat ini guru dan siswa harus mau beradaptasi kembali , mulai mengaktifkan kembali mesjiddilingkungan sekolah agar bisa sholat berjamah, meberikan hafalan surat-surat pendek, mengaji disetiap 15 menit sebelum pembelajaran berakhir, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan yang di inginkannya.

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan nomer satu untuk seorang anak, dilingkungan keluarga inilah anak akan mendapatkan banyak pendidikan agama dan bimbingan tentang keagamaan, karena sebagian besar aktivitas anak berada dilingkungan keluarga. Dengan demikian, jika keluarga peserta didik tersebut tingkat keagamaannya baik dan selalu memberikan support kepada anaknya maka secara otomatis perkembangan pendidikan agama anak akan baik pula. Sebaliknya jika lingkungan keluarga kurang memberikan support kepada anaknya maka perkembangan anak didik akan berbeda jauh dengan hal di atas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada ibu Hasmansah, S. Pd selaku kepalah sekolah SD Negeri 6 Baubau, beliau mengatakan bahwa rata-rata orang tuan siswa disekolah ini adalah pedangang dan hidup dilingkunangan pasar sehingga anak-anak banyak yang tidak dikontrol oelh orang tuanya selama berada di rumah . Hal ini mengakibatkan ketika anak kembali belajar secara tatap muka dikelas banyak peserta didik banyak bermain dan tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya, hal ini dibuktikan ketika peserta didik diberikan tugas di rumah, banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas

1. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang peserta didik, karena perkembangan jiwa peserta didik sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Jika peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat yang agamis maka ia akan selalu berusaha menyeimbangkan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan baik dilingkungan sekitarnya tersebut, dan begitu sebaliknya jika peserta didik bersosialisasi dengan masyarakat yang abangan, otomatis peserta didik juga akan mengikuti kebiasaan-kebiasaan buruk dilingkungan sekitanya tersebut. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ayu , ia menjelaskan bahwa ia bertempat tinggal dilingkungan masyarakat yang kurang mendukung, lingkunag pasar banyak yang mabuk-mabukan, judi sehingga terkadang sikap dan tingkahlakunya terbawa dengan kebiasaan-kebiasaan buruk dilingkungan sekitarnya.

1. Lingkungan Bermain

Lingkungan bermain dalam sehari-hari sering disebut sebagai lingkungan pergaulan, jika seorang anak berada dilingkungan yang teman-temannya baik dan rajin, maka kemungkinan besar anak itu juga akan terpengaruh kepada hal yang baik dan akan mengikuti tingkah laku seperti teman yang lainnya. Namun, jika anak bergaul dengan teman-teman yang tidak baik, maka akan berpengaruh negative juga terhadap perkembangan anak tersebut. Karena pengaruh teman itu sangat berpengaruh besar terhadap anak dan sulit sekali untuk dihindari, maka perlu sekali ditanamkan pembiasaan keagamaan, kedisiplinan dan tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Rahmawati, ia menjelaskan bahwa ia sering lupa waktu ketika bermain dengan teman-temannya, karena teman-temannya yang selalu mengajaknya bermain game , sehingga ia melupakan tugas-tugasnya yang diberikan oleh gurunya

1. **Upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi probelamatika pembelajaran PAI Pasca pandemi**

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara secara singkat kepada guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa di SD Negeri 6 Baubau dengan diaktifkan kembali pembelajaran disekolah pasca *covid-19* maka ada beberapa upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada pasca *Covid-19.* Upaya tersebut antara lain:

1. Saran untuk guru dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pasca pandemic *Covid-19* di SD Negeri 6 Baubau:
   1. Guru harus bekerja lebih kreatif lagi dalam menyiapkan dan merancang pembelajaran dikelas baik menyiapkan fasilitas pembelajaran baik bahan ajar, metode maupun media yang digunakan adalah media yang menarik minat dan kemauan peserta didik dalam pembelajaran di kelas
   2. Upaya yang selanjutnya yaitu guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar pesertadidik dapat beradaptasi kembali setelah pembelajaran dilakukan secara of line atau tatap muka dikelas.
2. Saran untuk siswa dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam Pasca *Covid-19* di SD Negeri 6 Baubau
3. Dalam keadaan seperti ini dukungan guru ,sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga guru dan sekolah, dengan orang tua harus menjalin hubungan komunikasi yang baik. Dengan tujuan membantu guru untuk tetap memantau peserta didik agar tetap menjalankan tugasnya meski pembelajaran sudah tatap muka di kelas.
4. Upaya yang selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada anak agar tidak melupakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai anak dan sebagai pelajar. Agar anak tetap melakukan tugas-tugasnya yang di berikan disekolah dapat dikerjakan dengan baik meski tidak dalam patauan guru di sekolah
5. Selanjutnya upaya yang harus dilakukan adalah, menghidupkan kembali menerapan pembiasaan kedisiplinan sholat wajib tepat waktu, sholat dhuha, dan membaca Al-Qur’an selama berada dilingkungan sekolah .
6. Upaya yang selanjutnya adalah, tidak membiarkan anak terlalu lama bermain dengan teman-teman yang berada dilingkungan yang kurang baik, tujuannya agar anak tersebut tidak terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan buruk temannya. Sehingga dalam kondisi seperti ini jangan sampai anak merasakan bebas leluasa dan anak tersebut lupa akan tugasnya sebagai peserta didik.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan oleh tokoh-tokoh di atas mengenai problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang disertai hasil wawancara secara singkat dengan guru dan siswa SD Negeri 6 Baubau maka peneliti menyimpulan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pasca pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh tehadap guru dan siswa. Karena dalam keadaan pasca covid-19 , guru dan siswa harus mampu beradaptasi kembali dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas . Selain itu pembelajaran pada pasca *Covid19* ini juga berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak ketika berada di sekolah , karena siswa baru mulai beradaptasi lagi dengan lingkuangn sekolah dan teman-temannya di sekolah.bahwa mereka juga mempunyai tanggungjawab dan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam secara tatap muka di kelas.

Peserta didik mulai beradptasi kembali dilingkunag sekolah dimana peserta didik melalui arahan guru agama di sekolah harus melakukan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim, di mana siswa melaksanakan sholat berjamah di mesjid sekolah, mengaji atau membaca Al Qur’an dan menghafalakan surat-surat pendek. harapannya peserta didik agar peserta didik dapat bersunggu-sunggu dan termotivasi kembali dalam mempelajari ilmu agama Islam baik berada di rumah atas pantaun orang tua masing-masing peserta didik maupun berada di lingkungan sekolah . Dengan demikian Kepala Sekolah, Guru Agama dan siswa harus mampu menerapkan kebiasaan-kebiasan yang baik di sekolah, agar siswa tetap melakukan tanggungjawabnya sebagai seorang muslim meskipun setelah mereka kembali kerumah masing-masing.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama guru Agama, Kepalah Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 6 Baubau. Sehinggan penulis dapat merampungkan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289

Aswan, A. (2020). MEMANFAATKAN WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DALAM KEGIATAN LITERASI DI MASA PANDEMI COVID-19. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.3469

Gayo, N. A., Faaisol, H. A., & Nasrullah, M. E. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 37 SAMARINDA. *Vicratina*.

Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*. https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070

Malli, R. (2017). KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER DI INDONESIA. *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*. https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.369

Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.

Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2016). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 8 DAN SMP NEGERI 9 PURWOKERTO. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811

Penelitian, J., & Pendidikan, P. (2020). Jurnal Paedagogy: Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya Asmuni SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur Corresponding Author. *Jurnal Paedagogy Oktober*.

Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. In *Deepublish*.

sangadah, khotimatus. (2020). PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING VIA DRAGONLEARN ERA PANDEMIC COVID-19 MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV MI MA’HAD ISLAM KOPENG. *Orphanet Journal of Rare Diseases*.

Sari, V. W., Octavianus, S., & Sari, D. N. (2020). Analisis Manajemen Kelas Daring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Didaktios: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*.

Sholikah, L. M., Hanief, M., & Dina, L. N. A. B. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 2 NGANTANG KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG. *Vicratina*.

Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

(Times New Roman 11, Reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).